

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Nanga Mbaur merupakan wilayah yang masyarakatnya masih mempertahankan kesenian daerahnya. Hal ini dilihat dari kebiasaan masyarakat desa Nanga Mbaur yang sering mempertontonkan kesenian adat mereka di acara-acara seperti upacara adat *penti*, pernikahan dan upacara syukuran lainnya. Salah satu kesenian tersebut adalah lagu daerah *sanda leros*.

Sanda leros, lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang melakukan kawin lari karena hubungan mereka tidak mendapatkan persetujuan dari kedua orangtua mereka, namun setelah mengetahui bahwa anak mereka melakukan kawin lari, kedua orangtua mereka pun setuju dan merestui hubungan mereka.

Leros, dalam bahasa Indonesia yang berarti kuning, (warna). Warna kuning melambangkan suka cita, keceriaan, keindahan, kekaguman dan hati yang bersih. Seiring berjalannya waktu, lagu *leros* ini tidak hanya menceritakan tentang percintaan dari sepasang kekasih yang hidup bahagia, tetapi juga menceritakan tentang kehidupan sosial bermasyarakat, persahabatan, ucapan rasa syukur, dan sebagainya. Tujuannya agar lagu ini tidak hanya dinyanyikan oleh orang-orang dewasa saja, tapi dapat dinyanyikan oleh anak-anak. Lagu *sanda leros* ini memiliki makna dan pesan pada tiap liriknya.

Sebuah bentuk seni tentunya memiliki makna yang terkandung didalamnya dan perlu dipahami oleh penikmatnya, maka makna karya seni ini

perlu dijelaskan sehingga dapat memberikan penghargaan terhadap karya seni tersebut atau paling tidak memiliki kemauan untuk mendengar. Lagu sanda leros ini tentunya memiliki makna yang mendalam. Tiap lirik dalam syairnya memiliki makna dan pesan yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rikardus Jamin dan Bapak Stefanus S. Ungkang, lagu sanda leros dalam tiap liriknya memiliki beberapa makna, yakni makna percintaan untuk para muda-mudi yang akan menikah, makna berupa nasihat, makna religius dan makna sosial.

1. Makna Percintaan

makna percintaan , untuk para muda-mudi yang akan menikah terdapat pada lirik-lirik sebagai berikut :

a. Leros

Leros yang artinya kuning. Arti dari warna ini ialah keceriaan dan sukacita. Jadi makna dari *leros* ini ialah keceriaan, sukacita dan suasana hati yang gembira. Karena hubungan sepasang kekasih telah direstui oleh kedua orangtua mereka.

b. Inang di'ag ta leros e, Amang manga'g ta leros e nai leros e

Lirik ini mengandung arti: mama mantu dan bapak mantu yang baik. Makna dari lirik ini ialah kedua orangtua yang telah merestui hubungan sepasang kekasih.

c. Pas pasang mata mata luem lerem, reju mata enu ruem mata nana

Lirik ini mengandung arti bahwa cinta itu datang melalui tatapan mata, dari mata lalu turun ke hati

d. Leros Bantang

Kata bantang sendiri mengandung arti runding, atau berunding. Lirik ini memiliki makna jika ingin melaksanakan pernikahan maka harus ada kesepakatan dari keluarga pria dan wanita. Oleh karena itu, sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu melakukan perundingan antara keluarga pria dan wanita.

e. Kakor lalong bantang lako ta nara ya

lirik ini mengandung arti bahwa, untuk melakukan kawin lari itu, akan lebih baik dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terbit .

h. Rame palang walen leros e

Pada saat melakukan perundingan antara keluarga pria dan wanita, tidak boleh ada perselisihan pendapat. Karena jika itu terjadi, dapat berpengaruh pada kehidupan rumah tangga mereka nantinya. Kehidupan rumah tangga tidak bahagia. Maka dari itu, pada saat melakukan perundingan untuk melaksanakan pernikahan, suasana hati harus dipenuhi sukacita.

2. Makna Berupa Nasihat

Makna berupa nasihat untuk pasangan suami isteri, dan pasangan muda-mudi dalam lagu sanda leros terdapat pada liriik-lirik ini :

a. "Le le koe, le le koe ow neka le bail ole senggo sala, Lau lau koe lau lau koe ow neka lau bail ole senggo sala".

Lirik ini mengandung makna bahwa jika kita sudah memiliki suami, isteri atau kekasih, tidak boleh melirik pria, atau gadis lain. Karena itu dapat menyebabkan perselingkuhan, dan yang paling penting ialah kita harus setia pada pasangan kita.

Seorang lelaki tidak boleh sombong atau memamerkan hartanya pada keluarga wanita, karena dapat berakibat fatal pada pernikahan mereka nantinya. Seorang pria harus tampil apa adanya.

b. Di'a lami tiban leros e, di'a laku tiban

Lirik ini berarti: kami terima dengan baik, saya terima dengan baik. Makna dari lirik ini ialah segala keputusan yang sudah ditentukan bersama, harus diterima dengan lapang dada. Dan segala nasihat baik dari kedua orangtua dan keluarga harus diterima dengan baik.

c. Tenang one nai ow senggo sala

Dalam bahasa Indonesia lirik ini berarti: diingat dan disimpan didalam hati. Lirik ini mengandung makna bahwa segala nasihat baik dan kebaikan yang diperoleh dari kedua orangtua dan keluarga harus selalu diingat dan disimpan didalam hati.

Pesan umum dalam kehidupan percintaan dari lagu sanda leros ini ialah, jika ingin melaksanakan pernikahan, suasana hati dari keluarga pria dan wanita harus dalam sukacita, tidak boleh ada pertengkaran atau perselisihan pendapat karena itu dapat mempengaruhi kehidupan rumah tangga mereka. Kehidupan rumah tangga tidak harmonis dan tidak bahagia. Keluarga pria harus jujur dan tidak boleh berbohong, harus apa

adanya. Tidak boleh sombong ataupun pamer harta. Harus jujur karena itu dapat menciptakan keluarga yang damai dan harmonis.

2. Makna Religius

Makna religious dari lagu sanda leros ini terdapat pada lirik-lirik sebagai berikut:

a. Penti weki, Peso beo

Bagi masyarakat Manggarai, upacara adat *Penti* merupakan upacara adat syukuran, baik syukuran panen, maupun syukuran pergantian tahun. Dan itu terjadi setiap tahunnya. Upacara adat *pent* ini, diselenggarakan bukan semata-mata hanya untuk bersuka ria karena syukuran panen yang berlimpah, karena pergantian tahun, tetapi memiliki makna tersendiri dibalik itu.

Upacara adat *pent*, bagi masyarakat manggarai memiliki makna ialah membersihkan diri dari segala dosa, sakit dan penyakit, dan segala kegagalan dalam panen, itu dilakukan agar pada tahun berikutnya dapat terhindar dari segala bencana, sakit dan penyakit. ini yang disebut dengan *Peso Beo*.

4. Makna Sosial

Makna sosial dalam lagu sanda leros terdapat pada lirik-lirik ini :

a. Ite ca golo neka woleng tombo, ite ca natas neka woleng bantang

Lirik ini memiliki makna yaitu, dalam satu kampung, saat melakukan musyawarah tidak boleh ada perselisihan pendapat, segala keputusan harus ditentukan bersama, harus selalu kompak dan bersatu.

Karena semua orang dalam satu kampung ialah saudara. Contohnya jika ingin menyelenggarakan upacara adat *penti*, warga kampung terlebih dahulu melakukan musyawarah hingga mencapai suatu keputusan bersama. Karena upacara adat *penti* ini tidak dapat terlaksana jika tidak ada kesepakatan dari semua warga kampung.

b. Rame palang walen, di'a lami tiban

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, lirik ini memiliki makna yaitu, sebelum memutuskan sesuatu, sebaiknya terlebih dahulu melakukan musyawarah, mendengarkan pendapat dari tiap-tiap orang, lalu pendapat-pendapat itu harus diterima dengan lapang dada, tidak boleh bersikap egois.

c. Le le koe neka le bail ole senggo sala, lau lau koe neka lau bail ole senggo sala

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat lirik ini memiliki makna yaitu: kita harus saling menghargai satu sama lain, tujuannya agar terhindar dari suatu masalah dan bencana. Dengan menghargai orang lain, hidup kita akan selalu tentram dan damai.

f. Tenang one nai ow senggo sala

Lirik ini mengandung makna yaitu: segala nasihat baik, atau kebaikan hati dari tiap-tiap orang pada kita, harus selalu diingat dan disimpan didalam hati.

Pesan umum dari lagu sanda leros dalam makna sosial ialah, dalam kehidupan bermasyarakat, tidak boleh ada perselisihan pendapat,

kalaupun itu terjadi, harus diselesaikan secara baik-baik. Dalam hal apapun harus kompak. Jika ingin melaksanakan sesuatu atau kegiatan apapun yang melibatkan banyak orang atau warga desa, harus ada perundingan atau kesepakatan bersama terlebih dahulu. Saling menghargai satu sama lain dan menghormati yang lebih tua, segala nasihat baik harus selalu diingat didalam hati.

B. Saran

Budaya adalah salah satu warisan nenek moyang kita yang tak ternilai harganya. Budaya juga merupakan identitas suatu daerah atau bangsa yang membuat kita memiliki kekhasan yang berbeda dengan daerah atau Negara lain. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti memberikan sejumlah saran bagi berbagai pihak berikut ini:

1. Bagi para Pemangku Adat

Pemangku adat adalah salah satu tokoh masyarakat khususnya yang mempunyai kewenangan khusus sebagai pemimpin pelaksanaan ritual adat. masyarakat setempat dan sekaligus sebagai panutan masyarakat dalam menjalankan ritual adat. Oleh karena tu, pemangkuu adat sudah seharusnya selalu memprakarsai berbagai upacara adat sebagai upaya melestarikan adat leluhur yang sarat dengan nilai dan dijunjung tinggi masyarakat setempat.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di mana setiap generasi muda dalam mayarakat setempat menimba ilmu maka sekolah adalah tempat yang strategis untuk mewariskan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu,

sekolah hendaknya pro-aktif dalam peran sertanya melestarikan adat masyarakat setempat, termasuk melestarikan lagu Sanda Leros.

3. Bagi Generasi Muda

Kemajuan suatu daerah terletak di tangan generasi mudanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan generasi muda masyarakat Desa Nanga Mbaur bersedia menghargai, menghayati, dan melestarikan budaya masyarakat setempat, khususnya melestarikan nyanyian Sanda Leros yang kaya akan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Bagi Pemerintah Daerah Setempat.

Mengingat pentingnya melestarikan budaya masyarakat setempat di tengah arus globalisasi maka penulis mengharapkan Pemerintah Daerah Manggarai Timur berkenan memfasilitasi upaya pelestarian budaya masyarakat termasuk di dalamnya nyanyian Sanda Leros.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagul Dagur Antonius. 1997. *Kebudayaan Manggarai*. Surabaya. Ubhara Press
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*, Cetakan II Jakarta: Yudhistira
- Salim dan Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta
- Koentjaraningrat. 2010. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notosudirjo, Suwandi. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius

WEBSITE

- www.kajianpustaka.com 2013/03/27 *Pengertian dan Jenis-jenis Makna dalam Bahasa* 8/09/2020
- www.brainly.co.id 2017/12/13 *Pengertian Lagu Tradisional* 8/09/2020
- www.brainly.co.id 2018/10/11 *Fungsi Lagu Tradisional Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Masyarakat* 8/09/2020
- www.rimbakita.com 2019 *Pengertian Upacara Adat, Tempat Dan Waktu Pelaksanaan* 08/09/2020
- www.kompasiana.com *Mengenal Upacara Adat Penti Dalam Budaya Manggarai* 08/09/2020

Narasumber

- Bpk Ferdinandus S. Ungkang, guru SMP Negeri 02, sekaligus tokoh masyarakat Desa Nanga Mbaur (46 Tahun).
- Bpk. Rikardus Jamin, tokoh Masyarakat dan Ketua Dewan Stasi Fransiskus Asisi Baras (58 Tahun).

